

POTENSI RUMAH JOGLO DESA MINGGIRSARI BLITAR SEBAGAI OBYEK PENDUKUNG DESA EKONOMI KREATIF

Sasa Aprilina^{1*}, Intan Kusumaningayu², Hanie Teki Tjendani³, Andarita Rolalisasi⁴

1,2,3 Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Korespondensi Author: sasaaprilina@gmail.com^{1*}, intankusuma@untag-sby.ac.id², hanie@untag-sby.ac.id³,
rolalisasi@untag-sby.ac.id⁴

Abstract:

The Joglo house is one of Indonesia legacy vernacular that describes the richness of Javanese culture, it also has deep philosophical values. The deep philosophical meaning can be seen from the elements that make up the parts of the Joglo house. In addition to the sacred values contained, the Joglo house is also a symbol of environmental balance, relationships with humans, and relationships with God. Because of its uniqueness, the Joglo house is widely liked and used as an object that is not only used as a residence, but as a supporting object with the characteristics contained in it. Likewise with Minggirsari Blitar Village, which makes the Joglo house an object of support for the Creative Economy Village. There are 10 Joglos in Minggirsari village, each of which has potential. From this potential exploration, several important aspects will be considered such as location, surrounding environment, existing conditions, owner, etc. From the results of this study, 3 Joglos will be obtained which will be developed and planned from the potential obtained without changing the characteristics of the Joglo itself. Planning is done by still providing space to the owner / heirs who still occupy the house. Each Joglo House will function as an inn, restaurant and reading room to support the Education Tourism Village in Minggirsari Village.

Keywords: joglo house, potential exploration

Abstrak:

Rumah Joglo merupakan salah satu peninggalan arsitektur vernakular yang menggambarkan kekayaan budaya Jawa serta juga memiliki nilai filosofi yang begitu dalam. Makna filosofi yang begitu dalam terlihat dari elemen elemen pembentuk bagian bagian rumah Joglo. Selain nilai sakral yang terkandung, rumah Joglo juga simbol dari keseimbangan lingkungan, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan tuhan. Karena keunikan yang dimiliki, rumah Joglo banyak disukai dan dijadikan sebagai obyek yang tidak hanya digunakan sebagai hunian, melainkan sebagai obyek pendukung dengan ciri khas yang tertuang didalamnya. Demikian juga dengan Desa Minggirsari Blitar yang menjadikan rumah Joglo sebagai obyek pendukung Desa Ekonomi Kreatif. Terdapat 10 Joglo yang ada pada desa Minggirsari yang memiliki masing masing potensi. Dari eksplorasi potensi ini akan mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti lokasi, lingkungan sekitar, kondisi eksisting, pemilik, dll. Dari hasil penelitian ini akan didapat 3 Joglo yang akan dilakukan pengembangan dan perencanaan dari potensi yang didapat tanpa merubah ciri khas Joglo itu sendiri. Perencanaan dilakukan dengan tetap memberikan ruang kepada pemilik / ahli waris yang masih menempati rumah tersebut. Masing-masing rumah Joglo akan difungsikan sebagai penginapan, rumah makan dan ruang baca untuk mendukung Desa Wisata Pendidikan di Desa Minggirsari.

Kata Kunci: rumah joglo, eksplorasi potensi

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya rumah tradisional yang tersebar luas di Indonesia menunjukkan status sosial bagi yang menempati rumah tersebut dengan kata lain rumah tradisional mengandung makna simbolis sesuai kultur tiap daerah. Di Pulau Jawa, rumah-rumah tradisional dikenal dengan nama rumah Joglo dibentuk dengan mengikuti aturan dan karakteristik sesuai kegunaan dan tingkatan-tingkatan penggunaannya. Rumah Joglo dengan bentuk “Ndalem” menandakan status sosial pemilik yang tinggi. Adapun bentuk Limasan dimiliki oleh kaum biasa dan rumah Kampung untuk rakyat jelata. Rumah tradisional Jawa mempunyai nilai estetika yang menunjukkan kehidupan

masyarakat Jawa dalam merespon lingkungan disekitarnya. Bangunan berbentuk Joglo mewakili simbol dari realita nilai yang telah melampaui bentuk dan struktur bangunan tersebut. Makna Joglo sendiri dalam Bahasa Jawa artinya membentuk komunikasi secara vertical dengan Tuhan serta hubungan dengan alam dan lingkungan sekitar secara horisontal, menjunjung prinsip kehidupan masyarakat Jawa yang tegas dalam menjalankan tanggung jawab di kehidupan ini, dimasa lalu bangunan Joglo ini selain digunakan sebagai tempat tinggal juga digunakan untuk ruang pertemuan, pementasan dan acara-acara seremonial lainnya.

Seiring berjalannya waktu, telah terjadi banyak perubahan dari segi fungsi, konstruksi bangunan serta kepemilikan. Akibatnya filosofi dan arti dari rumah Joglo tersebut mengalami perubahan. Sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan bangunan yang dapat dikategorikan sebagai cagar budaya. UU No 11 Tahun 2010 mengatur tentang pelestarian bangunan kuno dan bersejarah. Perlindungan/ konservasi terhadap bangunan bersejarah ini dapat berupa preservasi, restorasi, rekonstruksi maupun revitalisasi. Konservasi yang dilakukan dapat berdampak pada pengembangan desain yang tidak sesuai dengan makna / identitas serta fungsi dari bangunan tersebut. Pada beberapa tempat di Pulau Jawa, rumah Joglo telah berubah kepemilikannya dari generasi sebelumnya ke generasi penerusnya, bila keturunannya masih memelihara dengan baik maka bangunan tersebut akan aman namun pada kenyataannya generasi selanjutnya telah meninggalkan rumah tersebut untuk merantau ke tempat lain sehingga rumah Joglo tersebut tidak terawat dengan baik.

Pada beberapa daerah masih terdapat kepedulian pemerintah desa untuk melestarikan bangunan tradisional diantaranya Pemerintah Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Keberadaan bangunan berbentuk Joglo tersebut akan dikembangkan dan dipadukan dengan program-program desa lainnya sehingga keberadaan rumah-rumah Joglo yang tidak digunakan secara maksimal dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik yang dapat mendukung program Desa Wisata Pendidikan yang telah dicanangkan. Pemahaman akan ruang publik pada rumah tradisional Jawa ini diharapkan memberi masukan kepada seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan perancangan ruang publik yang memperhatikan nilai-nilai lokal. Pemanfaatan rumah Joglo sebagai ruang publik harus memberikan ruang kepada pemiliknya untuk tetap bermukim di rumah itu sehingga terjadi keselarasan antar pemeliharaan cagar budaya, pemanfaatan cagar budaya yang mendukung berkembangnya Desa Wisata Pendidikan secara berkesinambungan. Akhirnya, pemahaman baru atas ruang publik yang berlandaskan nilai-nilai lokal dapat menjadi rujukan sekaligus alternatif rancangan ruang publik yang sejajar dengan rancangan-rancangan ruang publik yang berorientasi pada nilai-nilai Internasional.

2. METODOLOGI STUDI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Minggirsar, Secara administratif, Desa Minggirsari terletak di wilayah Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Plosoarang Kecamatan Sanankulon Di sisi Selatan berbatasan dengan Sungai Brantas sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro .



Gambar 1. Batasan Wilayah (Sumber: Google, 2022)

Pada penyusunan makalah ini dilakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui secara langsung kondisi rumah-rumah Joglo yang ada di wilayah Desa Minggirsari serta potensi pengembangannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi/ pengamatan langsung, wawancara pada pemilik rumah dan kelompok pemuda sadar wisata serta dokumentasi terhadap 10 rumah Joglo. Pengamatan langsung ini bertujuan untuk mencari data kondisi rumah Joglo secara umum meliputi kondisi bangunan, luas bangunan, komposisi ruangan eksisting, serta posisi terhadap obyek wisata situs arca yang dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah akan kondisi masyarakat dahulu kala. Wawancara pada pemilik rumah atau ahli waris dilakukan secara terstruktur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Kemudian dilakukan eksplorasi potensi umum dari 10 rumah Joglo yang ada didesa minggirsari dengan mempertimbangkan 3 karakter yaitu lokasi, obyek dan pengguna. Hasil eksplorasi potensi ini diharapkan terpilih rumah Joglo yang memiliki potensi sebagai sarana pendukung dalam mewujudkan Desa Minggirsari menjadi Desa Ekonomi Kreatif. Setelah terpilih lokasi rumah Joglo maka dapat dilakukan pengukuran dan dokumentasi untuk pembuatan perencanaan Rumah Joglo sesuai dengan fungsi yang direkomendasikan beserta interior sesuai fungsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Desa Minggirsari

Dari Hasil identifikasi di lapangan maka potensi atraksi wisata yang bisa ditemui di desa Minggirsari antara lain:

a. Potensi Sejarah

Menjadi letak situs arca dwarapala peninggalan kerajaan Majapahit yang dipercaya memiliki fungsi bagi penganut Sjiwa Budha di zaman Kerajaan Majapahit (Zuhri, 2020; Sarya, Fatmawati, Jupriono, et al., 2021a), yakni sebagai penunggu candi,

penjaga pintu masuk kerajaan atau gunung, serta penolak bala gangguan dan serangan jahat makhluk halus (jin, setan, peri, prayangan, banaspati; Jupriono, Sarya, Fatmawati, et al., 2021).

b. Potensi Wisata

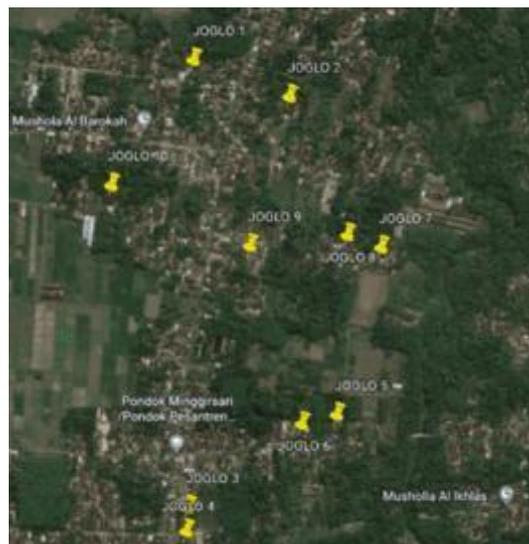
Memiliki potensi sebagai desa wisata pendidikan yang memiliki daya Tarik untuk wisatawan

c. Potensi Kuliner

Memiliki potensi kuliner yang beragam jenisnya dank has daerah minggirsari yang melibatkan umkm, Juga memiliki pusat oleh oleh desa Minggirsari dengan makanan khas blitar sebagai unggulannya.

Selain Potensi daya tarik diatas, juga terdapat beberapa aktivitas Wisata yang dapat dilakukan di Desa Minggirsari yaitu ‘Ngeliban’, Mengapung dialiran air sungai brantas dengan pemandangan yang cantik.

Aksesibilitas ke Lokasi Desa Minggirsari ini letaknya tidak jauh dari pusat kota Blitar dan dapat ditempuh dalam kurun waktu 10 menit dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Untuk mendukung potensi tersebut kelengkapan dari fasilitas desa juga harus memadai dan harus dapat mensupport kegiatan wisatawan dengan mengalihfungsikan Joglo yang sebelumnya hanya digunakan untuk rumah warga menjadi obyek yang dapat mendukung program desa Ekonomi kreatif ini. Maka dilakukanlah pengamatan langsung dari 10 rumah Joglo yang tersebar di Desa Minggirsari diantara lain:



Gambar 2. Letak rumah Joglo Minggirsari (Sumber: Google earth, 2022)

Setelah dilakukannya pengamatan kemudian dilakukan pemetaan pada masing masing rumah Joglo sehingga mendapatkan data lokasi berikut ini :

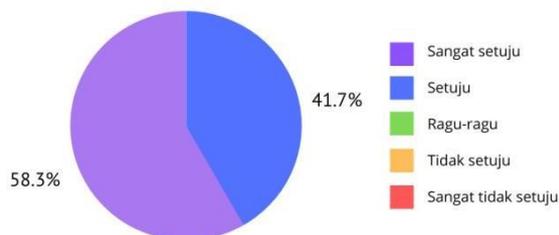


Gambar 3. Rumah Joglo Minggirsari (Sumber: Sasa, dkk, 2021)

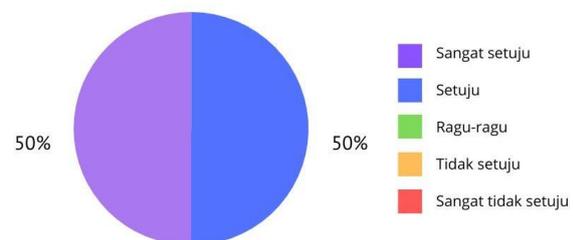
Analisis Potensi dan Analisis Lokasi

Rumah Joglo yang terdapat di Desa Minggirsari tersebar di 10 lokasi dengan kondisi yang bervariasi. Dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 12 responden kelompok pemuda sadar wisata (23 November 2021) didapatkan data-data sebagai berikut:

Dari pertanyaan yang diberikan kepada para responden tentang potensi Rumah Joglo yang akan dijadikan pendukung Desa Wisata 58% menjawab sangat setuju dan 41,70% menjawab setuju untuk lokasi yang berdekatan dengan Situs Arca Dwarapala (Gambar 4). Selanjutnya kemudahan akses menuju lokasi yang menjadi faktor terpenting dalam pemilihan rumah Joglo yang akan dimanfaatkan mendapatkan jawaban 50% sangat setuju dan 50% setuju (Gambar 5).



Gambar 4. Kuesioner Lokasi (Sumber : Google form, 2022)



Gambar 5. Kuesioner Kemudahan akses (Sumber: Google form, 2022)

Jika dilihat dari lokasi rumah Joglo yang direkomendasikan maka posisi masing-masing adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Pemetaan rumah Joglo terpilih (Sumber : Google maps, 2022)

Berdasarkan pertimbangan potensi lokasi dan akses, rumah Joglo 1, 2, dan 3 menjadi rumah Joglo terpilih karena pertimbangan lokasinya yang dekat dengan situs arca dan dekat dengan jalan utama yaitu Jl. Raya Brantas.

Analisis Potensi Rumah Joglo

Rumah Joglo yang terpilih akan dianalisis potensinya lebih lanjut untuk memilih rumah Joglo yang cocok dijadikan sebagai *homestay*, *griya dedaahan*, dan ruang *sinau bareng*.

1. Rumah Joglo 1
 - a. Spasial

Rumah Joglo ini dibangun pada tahun 1930 oleh Bapak Sukono didesa Minggirsari, Kecamatan Kanigono, Kabupaten blitar. Rumah ini kini hanya dihuni oleh anak atau ahliwaris dari pemilik aslinya.

Rumah ini masih dengan latar belakang perekonomian agraris dimana terdapat tempat penjemuran padi. Areal ini tidak akan didirikan bangunan melainkan dibiarkan sesuai dengan aslinya. Namun begitu, dengan seiring berjalannya waktu ruang ruang dalam rumah Joglo ini telah beralih fungsi sesuai dengan kebutuhan penggunanya

- b. Fisik

Bangunan rumah ini masih asli belum pernah direnovasi hanya dilakukan pengecatan tembok yang terlihat kusam, dan untuk ukiran kayu hanya dibersihkan. areal parkir telah tersedia yang mungkin sangat cocok untuk digunakan sebagai fasilitas pendukung homestay

- c. Gaya

Filosofi ukiran-ukiran pada rumah Joglo ini yaitu pertanian. Ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah dilimpahkan hasil pertanian yang melimpah dan nikmat kepada kesehatan, keselamatan, dan rezeki yang cukup.



Gambar 7. Eksterior rumah Joglo 1
(Sumber: Sasa dkk, 2022)



Gambar 8. Motif ukiran rumah Joglo 1
(Sumber: Sasa dkk, 2022)

2. Rumah Joglo 2

a. Spasial

Rumah ini Dibangun pada tahun 1933 di Desa Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar., dan pemiliknya yang sekarang adalah Pak Suwoto yang merupakan ahli waris rumah Joglo ini menganut kebudayaan dari timur atau Kemataraman (islam kejawen).

b. Fisik

Secara fisik, bangunan rumah Joglo ini tidak ada yang mengalami perubahan atau renovasi, Bagian-bagian dari ruangan aslinya yang terdiri dari teras, bale, gandok, kampung, omah, pawon dan lorong atau koridor masih terjaga dan terawatt.

Rumah ini juga memiliki area parkir yang luas dengan akses yang mudah.

c. Gaya

Rumah Joglo ini menganut kebudayaan kemataraman dan peninggalan seperti karawitan, wewayangan, dan pusaka-pusaka masih terawat dengan baik, sehingga bisa dijadikan sebagai media belajar dan memperkenalkan kepada pengunjung (wisatawan) tentang kebudayaan Jawa, dan yang paling penting yaitu memperkenalkan kepada anak cucu betapa kayanya kebudayaan di Jawa.



Gambar 9. Eksterior rumah Joglo 2 (Sumber: Sasa dkk, 2022)

3. Rumah Joglo 3

a. Spasial

Rumah Joglo ini terletak dekat dengan kantor kepala desa Minggirsari yang berjarak sekitar 200m. Rumah Joglo dengan suasana kampung halaman ini ditinggalkan oleh ahli warisnya yang berdomisili diluar desa. Rumah Joglo 3 ini berdiri di area yang sangat luas dimana bersebelahan dengan masjid milik desa yang sedang di bangun. Rumah Joglo ini cocok digunakan sebagai ruang sinau bareng karena lokasinya dekat dengan kantor kepala desa dimana pusat aktivitas desa dilakukan disana.

b. Fisik

Kondisi rumah Joglo ini sangat memprihatinkan karena kurang terurus, namun material dari rumah Joglo ini masih memiliki kualitas yang sangat bagus.



Gambar 10. Eksterior rumah Joglo 3 (Sumber: Sasa dkk, 2022)

c. Gaya

Gaya dan motif tradisional pada rumah Joglo motif tradisional Jawa masih lekat pada rumah ini.

Berdasarkan eksplorasi potensi di atas penulis merekomendasikan pemilihan rumah Joglo untuk masing-masing alih fungsi sebagai berikut

1. Rumah Joglo 1 sebagai *Homestay*, yang terletak di Jln A Yani Desa Minggirsari, dimana rumah Joglo ini posisinya berdekatan dengan Situs Arca Dwardapala sebagai peninggalan Kerajaan Singhasari.
2. Rumah Joglo 2 sebagai *Griya Dedaharan*, yang terletak di Jln. Imam Bonjol Desa Minggirsari
3. Rumah Joglo 3 sebagai Ruang *sinau bareng*, yang terletak di Jln. Flamboyan Desa Minggirsari yang bersebelahan dengan Kantor Kepala Desa Minggirsari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan di lokasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemilihan lokasi rumah Joglo yang akan di alih fungsikan sebagai obyek dan fasilitas pendukung Desa Wisata Pendidikan berdekatan dengan Situs Arca Dwardapala Peninggalan Kerajaan Singhasari.
2. Pemilihan rumah Joglo yang akan dialihfungsikan didasarkan pada potensi lokasi, akses, dan fisik
3. Rencana alih fungsi/ pemanfaatan dilakukan pada 3 Rumah Joglo dengan masing-masing fungsi sebagai tempat Penginapan/*Homestay/Guest House*, sebagai rumah Makan/ *Griya Dedaharan* serta 1 rumah sebagai ruang pameran/sinau bareng/ ruang baca/ perpustakaan.

SARAN

Pada penelitian ini belum menampilkan disain masing-masing Rumah Joglo untuk selanjutnya akan dilakukan desain masing-masing rumah sesuai dengan fungsi yang telah terpilih.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Intan.K, Hanie. T. T, Siti. M, M. Rijal. A, Hilmi F.F, Roihan. I, Sasa. A, Adi. P, dkk. (2021) Adapatasi Rumah Joglo Akibat Alih Fungsi Bangunan Sebagai Pendukung Desa Wisata.
- G. O. I. Cahyandari. (2017). TATA RUANG DAN ELEMEN ARSITEKTUR PADA RUMAH JAWA DI YOGYAKARTA SEBAGAI WUJUD KATEGORI POLA AKTIVITAS DALAM RUMAH TANGGA," *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. 10, no. 2, doi: 10.24002/jars.v10i2.1064
- S. Subiyantoro. (2011). Rumah Tradisional Joglo dalam Estetika Tradisi Jawa (Joglo Traditional house in Javanese Aesthetic)," *Bhs. Dan Seni*, vol. 39, no. 1.
- Pratama, Y. A. Djalari, and S. K. Laksemi. (2018). Perbandingan Rumah Joglo di Jawa Tengah Dalam Lingkup Cagar Budaya (Studi Kasus: Omah UGM dengan nDalem Purwodiningratan)," *J. Seni dan Reka Ranc. J. Ilm. Magister Desain*, vol. 1, no. 1, doi: 10.25105/jsrr.v1i1.3879
- S. Sumardiyanto, A. Antariksa, and P. Salura. (2016). MAKNA RUANG PUBLIK PADA RUMAH TRADISIONAL MASYARAKAT JAWA KASUS STUDI: DESA JAGALAN KOTAGEDE YOGYAKARTA," *NALARs*, vol. 15, no. 1, doi: 10.24853/nalars.15.1.1-12.

Sisca Pramudya W, Ana Hardiana, Fauzan Ali Ikhsan. REVITALISASI BANGUNAN TRADISIONAL RUMAH TINGGAL SEBAGAI HOMESTAY DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DI JAGALAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

Zuhri, Sy. (2020). Mengenal arca Dwarapala sang penjaga Candi Singosari. <http://dioramalang.com/2020/10/15/mengenal-arca-dwarapala-sangpenjaga-candi-singosari/>. Akses 1 Desember 2021

Jupriono, D.; Sarya, G.; Fatmawati, L.E. (2021). Revitalisasi situs arca Dwarapala sebagai daya tarik wisata pendidikan. Materi Konsorsium Untag seIndonesia, di Untag Semarang, 26- 27 November 2021.